

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pengertian demografi kelahiran atau fertilitas merupakan banyaknya bayi yang lahir hidup. Keadaan ini menjadi faktor penambah jumlah penduduk disamping migrasi masuk. Ada kekhawatiran tentang penurunan angka kelahiran baik di negara berkembang maupun di negara maju. Tingkat kesuburan cenderung lebih tinggi di negara-negara dengan sumber daya yang buruk, tetapi karena kematian ibu melahirkan yang tinggi maka terjadi penurunan tingkat kelahiran. Di negara-negara berkembang anak dibutuhkan sebagai tenaga kerja dan untuk merawat orang tua mereka di masa tuanya.

Di negara berkembang tingkat kesuburannya cenderung lebih tinggi dikarenakan kurang akses ke alat kontrasepsi dan umumnya pada tingkat pendidikan perempuan yang lebih rendah, serta struktur sosial, keyakinan beragama, kemakmuran ekonomi dan urbanisasi di setiap negara akan mempengaruhi tingkat kelahiran serta adanya aborsi. Kemudian di negara-negara maju cenderung memiliki tingkat kesuburan yang lebih rendah dikarenakan penduduk di negara maju memiliki pilihan gaya hidup yang berkaitan dengan kemakmuran ekonomi dimana tingkat kematian rendah, dan keluarga berencana (KB) yang mudah diakses juga sebagian anak di negara maju seringkali dianggap sebagai penguras ekonomi yang disebabkan oleh biaya pendidikan, biaya perumahan, dan biaya lain yang berhubungan serta terlibat

dalam membesarkan anak. Pendidikan yang tinggi dan karir yang professional membuat wanita berkeinginan untuk memiliki anak pada usia lanjut.

Jumlah kelahiran yang menurun tidak hanya terjadi di Negara Inggris ataupun negara-negara Eropa Barat. Negara maju seperti Jepang pun memiliki permasalahan yang sama. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain adalah gaya hidup, peningkatan penyakit menular seksual, peningkatan obesitas dan gaya hidup perkotaan yang sangat mempengaruhi kesuburan dan menyebabkan peningkatan subfertilitas pria dan wanita. Selain faktor tersebut ada pula faktor sosial ekonomi yang menyebabkan wanita dan pasangan menunda untuk memiliki anak. Salah satunya adalah kurangnya tempat tinggal yang terjangkau.

Di negara berkembang seperti di Indonesia sendiri masalah kependudukan yang terjadi adalah jumlah penduduk yang besar dan laju pertumbuhan yang tinggi. Di Asia Tenggara, negara Indonesia menduduki peringkat pertama dengan tingkat kelahiran yang paling besar. Sementara itu di tingkat dunia, Indonesia menduduki peringkat ke-4 sesudah negara Cina, India, serta Amerika Serikat.

Ketika pertumbuhan penduduk mengalami peningkatan terus menerus maka perlu adanya upaya pengendalian jumlah penduduk agar potensi pengembangan penduduk yang efektif dan berkualitas dan menjadi sumber daya manusia yang produktif dan terus meningkat dalam upaya memperoleh kesejahteraan. Jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan yang tinggi akan menghambat

usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat di beberapa bidang kehidupan, jumlah penduduk akan mengakibatkan rendahnya taraf kehidupan penduduk serta ketidakmampuan pemerintah menanggulangnya.

Tabel 1.1

**Jumlah Penduduk (Ribuan Jiwa) dan Laju Pertumbuhan Penduduk (%)
di Indonesia pada tahun 2016-2019**

Tahun	Laki-laki (Ribuan Jiwa)	Perempuan (Ribuan Jiwa)	Total (Ribuan Jiwa)	LPP (%)
2016	129910.2	128586.3	258496.5	1,14
2017	131310.6	130044.9	261355.5	1,10
2018	132683.0	131478.7	264161.6	1,07
2019	134025.6	132886.3	266911.9	1,04

Sumber: Badan Pusat Statistika

Di negara Indonesia menurut data pada table 1.1 bisa dilihat bahwa pada tahun 2016 laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,4% dan terus mengalami penurunan sampai 2019 sebesar 1,04%. Penurunan laju pertumbuhan penduduk ini merupakan upaya untuk mengendalikan penduduk, meskipun bisa dilihat untuk laju pertumbuhan penduduk selama empat tahun ini mengalami penurunan tetapi untuk jumlah penduduk laki-laki dan perempuan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 jumlah penduduk total sebanyak 258496.5 ribu jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 129910.2 ribu jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 128586.3 ribu jiwa, hingga pada tahun 2019 terus mengalami peningkatan jumlah penduduk yaitu sebanyak 266911.9 ribu jiwa, dengan banyaknya penduduk laki-laki 134025.6 ribu jiwa dan penduduk perempuannya sebanyak 132886.3 ribu jiwa. Pengendalian jumlah penduduk di

negara Indonesia merupakan permasalahan utama, dimana semakin bertambahnya jumlah penduduk maka pemerintah harus menyiapkan segala kebutuhan penduduk untuk keseimbangan ekonomi di dalam suatu negara.

Salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk suatu wilayah dan laju pertumbuhan penduduk yang besar salah satunya adalah adanya kelahiran. Dalam pengertian demografi menyatakan banyaknya bayi yang lahir hidup. Keadaan ini menjadi faktor penambah jumlah penduduk disamping migrasi masuk. Pada tahun 2020 Provinsi Jawa Barat menduduki Provinsi dengan kepadatan penduduk terbanyak yaitu 49,94 juta jiwa.

Tabel 1.2
Jumlah penduduk (Jiwa) dan Laju Pertumbuhan Penduduk (%)
di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2016-2019

Tahun	Jumlah penduduk laki-laki dan perempuan (Jiwa)	LPP (%)
2016	47.379.389	1,43
2017	48.037.827	1,39
2018	48.683.861	1,34
2019	49.316.712	1,30

Sumber: Badan pusat statistik

Provinsi Jawa Barat terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah terbanyak terdapat pada tahun 2019 dengan jumlah total sebesar 49.316.712 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat penduduk di

Provinsi Jawa Barat dan di tahun 2019 ini mengartikan tingginya tingkat penduduk.

Dari tabel di atas, terlihat jumlah penduduk di Provinsi Jawa Barat setiap tahunnya mengalami peningkatan, seperti pada tahun 2016 dengan jumlah penduduk 47.379.389 jiwa sedangkan pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2017 jumlah penduduk Provinsi Jawa Barat adalah 48.037.827 jiwa, dengan itu terlihat pertumbuhan penduduk Provinsi Jawa Barat berfluktuasi setiap tahunnya.

Tabel 1.3

**Jumlah Penduduk di Indonesia menurut Provinsi
tahun 2015-2018 (Ribu jiwa)**

NAMA PROVINSI	2015	2016	2017	2018
ACEH	5018.7	5094.5	5169.4	5243.4
SUMATERA UTARA	13961.4	14136.8	14308.4	14476.0
SUMATERA BARAT	5200.9	5272.5	5342.8	5411.8
RIAU	6356.7	6478.4	6598.7	6717.6
JAMBI	3403.9	3445.9	3487.0	3527.1
SUMATERA SELATAN	8062.7	8174.1	8283.8	8391.5
BENGKULU	1875.9	1900.7	1924.9	1948.6
LAMPUNG	8123.0	8210.3	8295.3	8377.7
KEP. BANGKA BELITUNG	1373.3	1393.1	1412.7	1432.1
KEP. RIAU	1982.8	2045.3	2109.4	2174.8
DKI JAKARTA	10179.0	10265.3	10348.3	10428.0
JAWA BARAT	46805.2	47365.8	47922.8	48475.5
JAWA TENGAH	33728.9	33946.4	34156.4	34358.5
DI YOGYAKARTA	3669.2	3718.5	3768.2	3818.3
JAWA TIMUR	38784.3	39041.4	39287.3	39521.9
BANTEN	11967.6	12157.2	12345.0	12530.8
BALI	4148.4	4202.4	4256.0	4309.2

NAMA PROVINSI	2015	2016	2017	2018
NUSA TENGGARA BARAT	4846.7	4924.8	5001.8	5077.7
NUSA TENGGARA TIMUR	5126.1	5204.7	5282.8	5360.3
KALIMANTAN BARAT	4795.5	4859.9	4923.1	4985.1
KALIMANTAN TENGAH	2497.3	2536.3	2574.8	2612.6
KALIMANTAN SELATAN	3990.7	4049.5	4106.8	4162.4
KALIMANTAN TIMUR	3431.3	3479.6	3527.1	3573.8
KALIMANTAN UTARA	644.5	657.3	670.0	682.8
SULAWESI UTARA	2409.7	2432.2	2453.7	2474.4
SULAWESI TENGAH	2878.0	2919.8	2961.1	3001.9
SULAWESI SELATAN	8520.8	8598.6	8674.4	8748.1
SULAWESI TENGGARA	2502.7	2543.1	2583.4	2623.6
GORONTALO	1133.6	1144.8	1155.6	1166.1
SULAWESI BARAT	1281.7	1301.4	1320.9	1340.1
MALUKU	1690.3	1710.4	1730.2	1749.5
MALUKU UTARA	1167.1	1184.5	1201.7	1218.8
PAPUA BARAT	876.0	897.6	919.4	941.4
PAPUA	3153.8	3203.4	3252.2	3300.2
INDONESIA	255587.9	258496.5	261355.5	264161.6

Sumber: Badan pusat statistik

Pada tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan penyumbang terbesar penduduk di Indonesia dengan jumlah penduduk pada tahun 2016 adalah sebesar 46805.2 ribu jiwa dan terus mengalami kenaikan hingga pada tahun 2019 dengan jumlah penduduk sebesar 48475.5 ribu jiwa.

Dalam perkembangan saat ini, Jawa Barat memiliki komposisi penduduk dimana usia produktif sudah mendominasi. Jumlah penduduk yang banyak merupakan sumber daya yang paling memberikan potensi dalam pembangunan. Tetapi ketika pertumbuhan suatu wilayah melaju terlalu cepat sering kali tidak

diimbangi oleh penyediaan sarana dan prasarana yang layak dan memadai, akibatnya pertumbuhan penduduk akan menjadi beban bagi pembangunan.

Masalah kependudukan merupakan salah satu persoalan jangka panjang. Penanganannya membutuhkan usaha yang terus-menerus dikarenakan masalah yang tidak dapat diabaikan. Masalah kependudukan merupakan salah satu permasalahan yang hampir dihadapi semua negara berkembang di dunia termasuk di negara Indonesia. Penyebab dari permasalahan kependudukan itu adalah akibat dari tingginya tingkat kelahiran. Pertumbuhan penduduk yang besar akan berdampak terhadap berbagai aspek kehidupan. Namun, pertumbuhan penduduk juga memiliki dampak yang positif untuk suatu negara, yakni tersedianya jumlah tenaga kerja yang cukup besar sehingga dapat meningkatkan jumlah produksi barang dan jasa dalam perekonomian.

Laju pertumbuhan penduduk dapat diturunkan menggunakan dua cara, yaitu dengan menaikkan tingkat kematian dan yang kedua dengan menurunkan tingkat kelahiran. Namun, jika penurunan laju pertumbuhan dilakukan dengan cara yang pertama yaitu melalui peningkatan jumlah kematian, tentu saja hal itu sangat bertentangan dengan hukum agama maupun dengan hukum yang dibuat manusia itu sendiri. Karenanya tidak ada cara lain untuk menurunkan tingkat pertumbuhan penduduk, kecuali dengan diturunkannya tingkat kelahiran, sebab hal ini tidak bertentangan baik dari segi agama ataupun hak asasi manusia (HAM). Di negara Indonesia sendiri pertumbuhan penduduk setiap tahunnya semakin pesat dan angka kelahirannya semakin tinggi. Tingkat kelahiran ini juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah rata-rata lama sekolah

(RLS) perempuan, jumlah penduduk wanita yang bekerja, PDRB perkapita dan jumlah penduduk pengguna keluarga berencana (KB). Setiap variabel masing-masing memiliki hubungan terhadap jumlah kelahiran. Dimana, rata-rata lama sekolah perempuan memiliki hubungan yang negatif terhadap jumlah kelahiran, jumlah penduduk wanita yang bekerja memiliki hubungan negatif terhadap jumlah kelahiran, PDRB perkapita memiliki hubungan yang positif terhadap jumlah kelahiran dan jumlah penduduk pengguna keluarga berencana (KB) memiliki hubungan yang negative terhadap jumlah kelahiran. Berikut merupakan data jumlah kelahiran di Provinsi Jawa Barat.

Tabel 1.4
Jumlah Kelahiran di Provinsi Jawa Barat (Jiwa)
Tahun 2015-2018

Nama Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018
Kabupaten Bogor	127702	124780	121415	117350
Kabupaten Sukabumi	49480	46656	46239	44461
Kabupaten Cianjur	NA	NA	42713	44262
Kabupaten Bandung	68934	62766	69205	67965
Kabupaten Garut	52848	56177	52965	54697
Kabupaten Tasikmalaya	32920	30986	30753	30591
Kabupaten Ciamis	19928	18430	18492	19363
Kabupaten Kuningan	22018	19893	19525	19825
Kabupaten Cirebon	NA	NA	47211	47771
Kabupaten Majalengka	22540	20863	202244	20640
Kabupaten Sumedang	21444	20055	19819	19208
Kabupaten Indramayu	37080	35484	34362	34707
Kabupaten Subang	31200	31088	27865	30969
Kabupaten Purwakarta	20374	19755	19534	19096
Kabupaten Karawang	54449	48923	44903	43964
Kabupaten Bekasi	96792	94579	74907	72867
Kabupaten Bandung Barat	29686	29384	29904	29828
Kabupaten Pangandaran	6194	6044	6191	6112
Kota Bogor	19012	19875	20502	19669

Nama Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018
Kota Sukabumi	6416	6145	6010	5997
Kota Bandung	47030	45800	41850	41001
Kota Cirebon	5636	5536	5395	5652
Kota Bekasi	58114	46919	47065	47313
Kota Depok	40186	41817	42665	43227
Kota Cimahi	10520	10341	10528	10767
Kota Tasikmalaya	12514	11813	11991	12016
Kota Banjar	NA	NA	3138	NA

Sumber: opendata.jabarprov

Dapat dilihat dari tabel 1.2 rata-rata jumlah kelahiran di tiap kabupaten atau kota mengalami peningkatan dan juga mengalami penurunan. Banyaknya angka kelahiran yang paling tinggi terlihat pada Kabupaten Bogor tahun 2016 dengan jumlah kelahiran mencapai angka 124.780 jiwa. Namun ditahun selanjutnya angka kelahiran Kabupaten Bogor turun menjadi 121.415 jiwa. Jika melihat Kabupaten atau Kota lainnya hampir mengalami peningkatan jumlah angka kelahiran dari tahun ke tahun, jumlah penduduk akan terus bertambah dan tentunya akan mempengaruhi perubahan dari waktu ke waktu. Tingginya laju penduduk di beberapa wilayah akan menyebabkan jumlah penduduk akan meningkat dengan cepat.

Kelahiran salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Tingkat pertumbuhan penduduk sangat berguna untuk memperkirakan jumlah penduduk di suatu wilayah dimasa yang akan datang. Dengan diketahuinya jumlah penduduk yang akan datang, diketahui pula kebutuhan dasar penduduk. (Kurniawati, 2014).

Berdasarkan United Nation Development Programme (UNDP) pada tahun 2016 kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari indeks pembangunan manusia salah satunya dengan indeks Pendidikan, keterkaitan Pendidikan dengan kesuburan di beberapa wilayah mengungkapkan adanya kaitan yang erat antara tingkat Pendidikan dengan tingkat kesuburan. Semakin tinggi tingkat Pendidikan maka akan semakin rendah tingkat kesuburan. Indikator yang akan diukur adalah dengan melihat rata-rata lama sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk serta mengembangkan kualitas penduduk kemudian keluarga akan memperbaiki segala segi pembangunan dan mempercepat terwujudnya masyarakat yang sejahtera. Berikut adalah data rata-rata lama sekolah di Provinsi Jawa Barat:

Tabel 1.5
Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Perempuan Menurut
Kabupaten/Kota di Jawa Barat, (Tahun) 2015-2018

Kab/Kota	Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Perempuan			
	2015	2016	2017	2018
Bogor	6,66	6,83	6,99	7,28
Sukabumi	6,37	6,46	6,55	6,56
Cianjur	6,13	6,30	6,47	6,48
Bandung	8,03	8,09	8,15	8,28
Garut	6,32	6,58	6,83	7,03
Tasikmalaya	6,60	6,73	6,85	6,86
Ciamis	7,12	7,20	7,27	7,31
Kuningan	6,89	6,97	7,04	7,08
Cirebon	5,77	6,03	6,28	6,29
Majalengka	6,32	6,38	6,44	6,45
Sumedang	7,33	7,50	7,66	7,89
Indramayu	4,73	5,00	5,26	5,27
Subang	5,69	5,97	6,25	6,26
Purwakarta	7,09	7,28	7,46	7,47

Kab/Kota	Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Perenpuan			
	2015	2016	2017	2018
Karawang	6,14	6,40	6,65	6,73
Bekasi	8,05	8,11	8,17	8,34
Bandung Barat	7,35	7,46	7,57	7,65
Pangandaran	6,87	7,00	7,13	7,39
Kota Bogor	9,51	9,70	9,89	9,90
Kota Sukabumi	8,50	8,74	8,98	8,99
Kota Bandung	10,19	10,23	10,27	10,34
Kota Cirebon	9,28	9,29	9,30	9,31
Kota Bekasi	10,44	10,53	10,62	10,86
Kota Depok	10,16	10,27	10,38	10,39
Kota Cimahi	10,39	10,50	10,61	10,62
Kota Tasikmalaya	8,18	8,41	8,64	8,65
Kota Banjar	7,59	7,88	8,16	8,17

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dalam perhitungan Indeks Pembangunan Manusia pendidikan diukur dengan indikator angka rata-rata lama sekolah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS), rata-rata lama sekolah (RLS) penduduk di Provinsi Jawa Barat seperti di Kabupaten Bogor mencapai 6,66 tahun pada tahun 2015. Kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2016 menjadi 7,83 tahun. Dan mengalami penurunan Kembali di tahun 2017 menjadi 6,99 tahun.

Tabel 1.6
Jumlah Penduduk Wanita yang Bekerja di Jawa Barat
tahun 2015-2018 (Jiwa)

KAB/KOTA	2015	2016	2017	2018
KABUPATEN BOGOR	698.584	789.283	879.982	813.338
KABUPATEN SUKABUMI	277.286	315.057	352.827	332.55
KABUPATEN CIANJUR	282.355	274.490	266.625	271.741
KABUPATEN BANDUNG	481.045	576.902	672.759	557.905

KAB/KOTA	2015	2016	2017	2018
KABUPATEN GARUT	306.591	347.262	387.933	340.013
KABUPATEN TASIKMALAYA	290.543	291.238	291.932	307.866
KABUPATEN CIAMIS	176.162	214.117	252.072	227.729
KABUPATEN KUNINGAN	152.273	151.389	150.505	154.183
KABUPATEN CIREBON	284.589	298.910	313.23	330.379
KABUPATEN MAJALENGKA	226.967	225.309	223.651	217.319
KABUPATEN SUMEDANG	186.264	188.508	190.752	183.954
KABUPATEN INDRAMAYU	214.303	233.139	251.974	272.397
KABUPATEN SUBANG	223.219	255.541	287.862	250.187
KABUPATEN PURWAKARTA	126.881	135.316	143.751	145.614
KABUPATEN KARAWANG	265.593	318.429	371.265	396.982
KABUPATEN BEKASI	473.033	488.558	504.083	493.126
KABUPATEN BANDUNG BARAT	155.272	189.085	222.898	228.35
KABUPATEN PANGANDARAN	76.675	43.618	105.6	106.16
KOTA BOGOR	123.372	144.433	165.494	189.217
KOTA SUKABUMI	50.292	49.284	48.275	47.599
KOTA BANDUNG	442.803	440.056	437.309	440.747
KOTA CIREBON	50.344	57.336	64.328	68.073
KOTA BEKASI	393.597	464.762	535.927	555.726
KOTA DEPOK	328.658	362.703	396.748	396.019
KOTA CIMAHI	101.243	211.691	110.448	106.218
KOTA TASIKMALAYA	124.236	122.168	120.099	106.875
KOTA BANJAR	30.535	32.057	33.578	35.382
PROVINSI JAWA BARAT	6.542.715	7.220.641	7.681.907	7.548.649

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja wanita di Provinsi Jawa Barat setiap tahunnya berfluktuasi. Seperti pada tahun 2015 pada kota Sukabumi dengan jumlah 50.292 jiwa kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi sebesar 48.275 jiwa, lalu berfluktuasi pada tahun 2019 selanjutnya sebesar 53.39 jiwa. Namun pada provinsi Jawa Barat sendiri jumlah Angkatan kerja wanita ini terus mengalami kenaikan. Seperti pada tahun 2018 dengan jumlah sebesar 7.548.649 jiwa dan mengalami kenaikan ditahun 2019 menjadi sebesar 8.426.995 jiwa.

Tabel 1.7
PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Konstan Menurut
Kabupaten/Kota (Rupiah) di Provinsi Jawa Barat,
Tahun 2015-2018

Kab/Kota	PDRB perKapita Atas Dasar Harga Konstan (Rupiah)			
	2015	2016	2017	2018
JAWA BARAT	25845503.77	26923505.52	27970918.46	29161391.20
Bogor	22801199.16	23581738.02	24420163.43	25373345.99
Sukabumi	15308903.34	16136280.21	17002755.83	17935085.48
Cianjur	11298225.95	11986514.84	12646961.24	13411219.92
Bandung	18307706.43	19130403.94	19969224.03	20877714.63
Garut	12523549.46	13155662.03	13699157.08	14281947.98
Tasikmalaya	11326330.34	11952639.44	12626944.89	13315811.21
Ciamis	15213644.85	16032967.41	16774168.03	17587558.79
Kuningan	12483853.99	13163158.98	13917436.02	14724987.57
Cirebon	12979271.64	13602111.74	14180233.35	14778053.62
Majalengka	14035024.09	14807856.38	15740214.71	16622647.32
Sumedang	16662979.24	17537666.88	18559008.30	19581738.59
Indramayu	33501105.16	33340594.36	33634627.37	33904384.24
Subang	15494276.70	16155833.34	16800361.66	17353373.91
Purwakarta	41123152.78	43068352.85	44776467.30	46511036.04
Karawang	58257737.17	61471769.79	64044528.08	67363090.00
Bekasi	63447186.89	64041563.71	65200599.80	66636076.33
Bandung Barat	15641224.38	16334681.25	16999612.86	17751792.37
Pangandaran	16059844.37	16808674.19	17564343.03	18417680.90

Kab/Kota	PDRB perKapita Atas Dasar Harga Konstan (Rupiah)			
	2015	2016	2017	2018
Kota Bogor	24141686.42	25361680.48	26507615.52	27728663.56
Kota Sukabumi	21958377.83	22982094.87	24029373.16	25158551.17
Kota Bandung	60278963.36	64733962.82	69197858.70	73924026.21
Kota Cirebon	43152853.13	45338747.82	47532558.08	50012014.82
Kota Bekasi	20427126.82	21107553.04	21751767.24	22458187.79
Kota Depok	17819400.66	18470957.46	19064552.97	19730607.31
Kota Cimahi	30475708.46	31787016.29	33117889.55	34867094.93
Kota Tasikmalaya	18815294.54	20050223.70	21209345.60	22421475.77
Kota Banjar	14464582.03	15243678.67	16008313.23	16775232.92

Sumber: *opendata.jabarprov*

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tiap kabupaten/kota mengalami kenaikan PDRB terbesar berada di Kabupaten Bogor di tahun 2018 yaitu sebesar 219239.94 rupiah, nilai tersebut merupakan nilai terbesar dibandingkan dengan provinsi lainnya. Dan untuk nilai PDRB terendah berada di kota Banjar pada tahun 2015 yaitu sebesar 3329.89 rupiah. Nilai tersebut merupakan nilai terendah dibandingkan dengan Kabupaten/kota lainnya.

Tabel 1.8

Jumlah Penduduk Pengguna Keluarga Berencana (KB)

Menurut Kabupaten/Kota (Jiwa) di Provinsi Jawa Barat

tahun 2015-2018

KAB/KOTA	2015	2016	2017	2018
KABUPATEN BOGOR	777802	131406	129861	703061
KABUPATEN SUKABUMI	437023	69973	37572	289730
KABUPATEN CIANJUR	409752	7995	15876	398492
KABUPATEN BANDUNG	552482	58923	51887	603944
KABUPATEN GARUT	363031	23068	45798	398958
KABUPATEN TASIKMALAYA	232764	252069	47069	254375

KAB/KOTA	2015	2016	2017	2018
KABUPATEN CIAMIS	61835	28908	27242	189987
KABUPATEN KUNINGAN	161370	22766	18360	163438
KABUPATEN CIREBON	348922	70482	65307	352032
KABUPATEN MAJALENGKA	211697	31825	4807	217133
KABUPATEN SUMEDANG	173188	20134	17546	172716
KABUPATEN INDRAMAYU	249404	72748	68911	290828
KABUPATEN SUBANG	262695	61263	12652	161222
KABUPATEN PURWAKARTA	138432	1700	23635	136291
KABUPATEN KARAWANG	331887	5177	61908	325545
KABUPATEN BEKASI	801176	101537	218731	662545
KABUPATEN BANDUNG BARAT	268095	253870	3834	259216
KABUPATEN PANGANDARAN	58631	3824	6683	63447
KOTA BOGOR	9576	17442	16821	120210
KOTA SUKABUMI	39155	8994	8994	42430
KOTA BANDUNG	268703	55955	27226	287471
KOTA CIREBON	33611	6823	2610	26896
KOTA BEKASI	402706	76014	23726	337419
KOTA DEPOK	239974	37649	37500	254046
KOTA CIMAHI	69989	9318	5434	72491
KOTA TASIKMALAYA	99727	9262	16122	94210
KOTA BANJAR	28275	2190	2877	26962

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat jumlah penduduk pengguna keluarga berencana (KB) ditiap kabupaten kotanya mengalami fluktuasi. Seperti di Kota Tasikmalaya pada tahun 2016 dengan jumlah 9262 jiwa sedangkan pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi sebesar 16122 jiwa, kemudian ditahun selanjutnya pada tahun 2018 mengalami kembali penurunan menjadi 94210 jiwa. Hal ini bisa terlihat bahwa pengguna keluarga berencana pada tiap kabupaten kota masih belum konsisten penggunaannya.

Permasalahan pertumbuhan penduduk yang tinggi akan mempengaruhi pengembangan penduduk dan terhambatnya proses pembangunan di suatu wilayah. Oleh karena itu, pertumbuhan penduduk sebaiknya harus seimbang dengan lingkungan untuk menghindari beban ketergantungan dari meningkatnya jumlah penduduk sehingga diperlukan pengendalian laju pertumbuhan penduduk. Maka dari permasalahan di atas penulis ingin meneliti tentang **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH KELAHIRAN DI KABUPATEN KOTA DI JAWA BARAT TAHUN 2015-2020”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang ingin penulis teliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan jumlah kelahiran, rata-rata lama sekolah perempuan, jumlah penduduk wanita yang bekerja, pdrb perkapita dan jumlah penduduk pengguna KB pada setiap kabupaten kota di Jawa Barat pada tahun 2015-2020?
2. Bagaimana pengaruh Rata-rata Lama Sekolah Perempuan, Jumlah Penduduk Wanita yang Bekerja, PDRB perkapita dan Jumlah Penduduk Pengguna KB terhadap Jumlah Kelahiran pada setiap kabupaten kota di Jawa Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, Adapun tujuan penelitian yang diemban oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan jumlah kelahiran, rata-rata lama sekolah perempuan, jumlah penduduk wanita yang bekerja, pdrb perkapita dan jumlah penduduk pengguna KB pada setiap kabupaten kota di Jawa Barat pada tahun 2015-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Rata-rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, Pengeluaran perkapita dan PDRB perkapita terhadap jumlah kelahiran pada setiap Kabupaten Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini yaitu, penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi yang berkaitan dengan jumlah kelahiran serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dan juga dapat memberikan masukan dalam ilmu pengetahuan khususnya pada kajian ilmu ekonomi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.